

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Lokasi Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Pasuruan, yang merupakan salah satu Kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Pasuruan, agar hasil penelitian ini berupa sektor-sektor unggulan dapat digunakan sebagai informasi dan dapat diprioritaskan sebagai dalam perencanaan pembangunan di wilayah Kota Pasuruan.

B. Variabel Data

Untuk memberikan arah menganalisis data diperlukan definisi operasional dari masing- masing variabel penelitian. Variabel data adalah subyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor-sektor penunjang PDRB di Kota Pasuruan.

C. Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari sebuah kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan kajian untuk memperoleh pembenaran atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris (Darmawan, 2013).

D. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, antara lain:

1. PDRB Kota Pasuruan dan Provinsi Jawa Timur periode 2015-2019, data ini digunakan untuk menganalisis sektor yang berpotensi dan menjadi sektor unggulan, serta bagaimana kontribusi sektor unggulan terhadap Kota Pasuruan. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pasuruan dan Provinsi Jawa Timur.
2. Data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

E. Pengambilan Data.

Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara dikumpulkan langsung dari data yang disediakan oleh Website BPS Kota Pasuruan.

F. Defenisi Operasional.

Didefenisikan dengan memberi makna atau menetapkan variabel dalam mengukur variabel atau struktur dalam kegiatan.

1. Perubahan struktur ekonomi diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto yang dilihat dari distribusi PDRB.
2. Pola pertumbuhan sektor ekonomi diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto yang dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan rata-rata penduduk.

3. Sektor unggulan.

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah.

G. Analisis Statistik Deskriptif.

Iqbal Hasan (2001:7) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

Bambang Suryoatmono (2004:18) menyatakan Statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja. Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

H. Teknik Analisis Data.

1. Analisis *Location Quotient* (LQ).

Location Quotient (LQ) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas (regional atau nasional).

Rumus *Location Quotient* (LQ):

$$LQ = \frac{S_i/N_i}{S/N} = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

Keterangan :

LQ = *Location Quotient*

S_i = Nilai sektor i di daerah

S = Total nilai seluruh sektor ekonomi di daerah tersebut

N_i = Nilai sektor i di regional (Provinsi/nasional)

N = Total nilai seluruh sektor ekonomi regional (Provinsi/nasional)

Apabila nilai LQ dihitung maka akan diperoleh sebagai berikut :

- a. Jika $LQ > 1$: maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi provinsi lebih tinggi dari tingkat nasional. Produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihannya dapat dijual keluar daerah (ekspor).

- b. Jika $LQ=1$: maka tingkat spesialisasi provinsi sama dengan di tingkat nasional. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat.
- c. Jika $LQ<1$: maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat provinsi. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis shift share untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi di suatu daerah terhadap struktur ekonomi wilayah yang lebih tinggi sebagai pembanding (provinsi/nasional). Komponen analisis *shift share* terdiri dari pertumbuhan ekonomi referensi provinsi atau nasional (*national growth effect*), pergeseran proposional (*propotional Shift*) dan pergeseran deferensial (*differential shift*). Formulasi analisis *shift share* adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad N_{ij} = E_{ij} \times m \quad M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - m) \quad C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$en = (E_n - E_n) / E_n \quad r_{in} = (E_{in} - E_{ine}) / E_{in}$$

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

Keterangan :

D_{ij} = dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah

N_{ij} = pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi

M_{ij} = pengaruh pergeseran proposional (*Propotional Shift*) atau bauran industri (*Mixed Shift*)

C_{ij} = pengaruh keunggulan kompetitif (*Differential Shift/Competitive Shift*)

E_{ij} = PDRB sektor I di provinsi pada tahun awal

E^*_{ij} = PDRB sektor I di provinsi pada tahun akhir

E_{in} = PDRB sektor i nasional pada tahun awal

E^*_{in} = PDRB sektor nasional pada tahun akhir

E_n = total PDRB nasional pada tahun awal E^*_n = total PDRB nasional pada tahun akhir

R_n = laju pertumbuhan total PDRB nasional

R_{in} = laju pertumbuhan PDRB sektor I nasional

R_{ij} = laju pertumbuhan PDRB sektor I provinsi

3. Analisis Gabungan LQ dan DLQ.

Untuk perubahan posisi yang dialami sektor perekonomian dan sub sektor pertanian digunakan analisis gabungan metode LQ dan DLQ, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian tetap menjadi unggulan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.
- b. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$, berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian telah mengalami perubahan posisi atau perubahan struktur ekonomi, dari bukan unggulan menjadi unggulan pada masa yang akan datang.
- c. Jika nilai $LQ < 1$ dan $DLQ < 1$, berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian telah mengalami reposisi dari perubahan struktur ekonomi dari, bukan unggulan menjadi unggulan pada masa yang akan datang.
- d. Jika nilai $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian tetap menjadi perubahan struktur ekonomi dari, bukan unggulan pada masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang